FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

[1*]Verawaty, [2]Septiani Fransisca, [3]Putri Purnani, [4]Citra Indah Merina
[1,2,3,4]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma
[*]verawaty@binadarma.ac.id

Abstract – *Financial statements are said to be irrelevant when the financial statements are not submitted on time, so that the financial statements will lose the benefits of influencing the decisions that will be taken by the users of the company's financial statements. The delay in the publication of financial statements can be an indication that there are problems in the company's financial statements so that it will affect the audit report lag period. This study was conducted to determine the effect of profitability, solvency, firm size, public accountant office (PAO) size, and audit opinion on audit report lag. The sampling technique was carried out by purposive sampling method in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The technique of data analysis was the multiple linear regression analysis method. The results showed that the profitability and size of PAO had negative effects on audit report lag and firm size had a positive effect on audit report lag. Timeliness is very important for the company in order to maintain its credibility and so that the resulting information does not lose its relevance.*

Keywords: Audit Report Lag, Profitability, Solvency, Firm size, Audit Opinion.

Abstrak – Laporan keuangan dikatakan tidak relevan saat laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu, sehingga laporan keuangan akan kehilangan manfaat untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi jangka waktu *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit report lag*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Ketepatan waktu sangat penting bagi perusahaan guna untuk mempertahankan kredibilitasnya serta agar informasi yang dihasilkan tidak kehilangan relevansinya.

Kata kunci: Audit Report Lag, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit.

1. Pendahuluan

Di Indonesia setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan auditnya dengan batas waktu penyampaian sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK 04/2016 tentang Keputusan Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang tercantum dalam pasal 7 yaitu mewajibkan bagi Emiten atau Perusahaan Publik untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu tersebut, maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran dan denda. Di dalam peraturan OJK tersebut menyatakan bahwa laporan

tahunan perusahaan wajib salah satunya memuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Maka dari itu, ketepatan waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

BEI masih menemukan adanya perusahaan yang mangkir dari kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan auditnya. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) per 30 Juni 2014, terdapat 26 perusahaan yang dikenakan sanksi karena terlambat menyerahkan laporan keuangan audit untuk periode 2013 dan pada tahun 2015, sebanyak 52 perusahaan terlambat melaporkan keuangan auditan. Kemudian, BEI mencatat hingga 2 Mei 2016 terdapat 63 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode 2015. Hal ini menandakan bahwa hampir di setiap akhir tahun tutup buku, masih terdapat perusahaan-perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya. Keterlambatan ini dianggap akan mengakibatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan investor membutuhkan data laporan keuangan dengan cepat.

Jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan keuangan yang diaudit dapat dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan auditor independen. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen menggambarkan lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Rentang waktu antara tanggal tutup buku sampai pada tanggal pelaporan auditor independen sering disebut dengan *audit report lag.*

Audit report lag merupakan aspek penting dalam laporan keuangan untuk menjaga relevansi dari informasi perusahaan yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dikatakan tidak relevan saat laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu, sehingga laporan keuangan akan kehilangan manfaat untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi jangka waktu *audit report lag*.

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*. Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit. Kelima faktor yang mempengaruhi *audit report lag* tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Audit report lag adalah jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku (tanggal neraca) sampai dengan tanggal laporan audit [1]. *Audit report lag* merupakan aspek penting untuk menjaga relevansi dari informasi laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan tersebut. Untuk menjaga tingkat relevansi dari laporan keuangan tersebut, maka laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu agar dapat bermanfaat bagi pihak pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Jika terjadi keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan, maka akan berdampak juga pada terlambatnya perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Selain itu, keterlambatan tersebut dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, karena nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan audit tersebut juga akan merugikan perusahaan yang bersangkutan, karena perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tersebut akan dikenakan denda dan sanksi administrasi.

Audit report lag menunjukkan rentang penyelesaian audit, dengan tujuan menyeluruh dari laporan audit keuangan yaitu menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam penyelesaian auditnya, auditor

memerlukan waktu untuk mengumpulkan semua bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya. Dengan kemungkinan yang ada, auditor bisa saja tidak dapat menyelesaikan prosedur auditnya dengan tepat waktu, sehingga auditor mengeluarkan laporan keuangan yang terlalu lama dan mengakibatkan para pemakai laporan keuangan ragu akan kualitas informasi yang dipublikasikan. Maka dari itu, ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.

3. Metodologi Penelitian

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan agar memperoleh sampel yang *representatif* (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria penentu dalam sampel, yaitu merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, menerbitkan laporan keuangan audit selama tahun 2015-2017, serta mempunyai data yang lengkap dan jelas terkait variabel penelitian.

Dari populasi sebanyak 43 perusahaan perbankan hanya ada 34 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan periode pengamatan sebanyak 3 tahun, maka didapatkan sampel sebesar 102 perusahaan perbankan.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* periode tahun 2015-2017 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, data sekunder yang digunakan juga diperoleh dari berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber.

Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari kombinasi metrik dan non-metrik (kategorial) pada variabel bebasnya, sehingga tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan 10%. Dari pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi Simultan Parsial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	11,348	34,272		,331	,741
	ROA	-1,721	1,015	-,153	-1,695	,093
	DAR	-,102	,238	-,038	-,430	,668
	SIZE	3,726	1,112	,311	3,349	,001
	UKAP	-11,633	4,895	-,234	-2,376	,019
	OA	-5,179	4,359	-,108	-1,188	,238
a. Dependent Variable: ARL						

4.2 Pembahasan

4.2.1 Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi 0,093 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,1 (α = 10%) dan

nilai beta sebesar -1,721. Hal ini berarti bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi *audit report lag* perusahaan.

Besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tersebut. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Tiono dan Jogi (2013) [1] dan Andika (2015) [2] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) [3], Sastrawan dan Latrini (2016) [4], Maharani (2017) [5] dan Sartika (2017) [6] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan.

Menurut Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) [3], profitabilitas menunjukkan kondisi yang menggambarkan tingkat kinerja perusahaan. Besarnya profitabilitas perusahaan dapat memudahkan proses audit karena auditor tidak memiliki tekanan risiko litigasi. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu sinyal yang baik dan dapat menjadi berita baik (*good news*), sehingga perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan secara lebih cepat karena hal tersebut dapat memberi kesan positif pada kinerja manajemen (Sartika, 2017) [6]. Oleh karena itu besarnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dianggap akan mempengaruhi waktu *audit report lag* perusahaan.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang akan dihasilkan. Sastrawan dan Latrini (2016) [4], menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh laba lebih besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan, karena perusahaan yang mengalami laba yang lebih besar akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas diyakini dapat memperpendek proses *audit report lag* (Maharani, 2017) [5].

Profitabilitas perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah suatu perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk, karena dengan profitabilitas tersebut dapat diketahui besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akuntansi. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan investor sebagai bahan penilaian untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor tersebut. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut juga dapat menjadi penilaian terhadap efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya.

Profitabilitas tinggi yang diperoleh perusahaan dianggap sebagai berita baik (*good news*) bagi perusahaan sehingga akan membuat perusahaan ingin lebih cepat untuk menyampaikan berita baik tersebut kepada publik sehingga dapat mempersingkat proses auditnya. Maka dari itu, perusahaan akan meminta auditor untuk lebih cepat dalam memeriksa laporan keuangannya agar perusahaan dapat lebih cepat menerbitkan laporan keuangan tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dianggap dapat mempercepat proses audit sehingga menghindarkan terjadinya keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan auditnya kepada publik.

4.2.2 Solvabilitas Berpengaruh Positif terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi 0,668 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1 (α = 10%). Hal ini berarti bahwa solvabilitas tidak dapat mempengaruhi *audit report lag* perusahaan.

Tingkat solvabilitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi cepat lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan, karena perusahaan yang memiliki hutang lebih besar juga akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) [4], Maharani (2017) [5] dan Sartika (2017) [6] yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) [7], Andika (2015) [2] dan Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) [3] bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan.

Besar kecilnya solvabilitas suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan [7]. Auditor dalam melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan baik yang memiliki total hutang yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan [2]. Hal tersebut dikarenakan setiap auditor pada dasarnya telah memiliki serta menyiapkan waktu untuk melakukan proses audit, sehingga tingkat solvabilitas yang dimiliki suatu perusahaan yang diaudit tersebut tidak akan mempengaruhi lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan prosedur auditnya.

Solvabilitas yang dimiliki suatu perusahaan akan memungkinkan perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal [8]. Namun, tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan juga tidak akan mempengaruhi cepat atau lambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena hutang yang dimiliki perusahaan merupakan hal yang wajar terjadi pada kondisi perekonomian saat ini, dimana tidak ada perusahaan yang bisa hidup tanpa adanya hutang, asalkan perusahaan lewat manajemen dengan sukarela mengungkapkan hutang dan dokumen pendukungnya kepada auditor untuk memudahkan prosedur audit yang dilakukan [3].

Tingginya risiko tersebut menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya yang berupa pokok pinjaman maupun bunga [2]. Akan tetapi, perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi cepat atau lambatnya perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan auditnya dikarenakan auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut pada dasarnya telah memiliki serta menyiapkan waktu untuk melakukan proses audit. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi juga akan tetap mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk memenuhi kewajibannya kepada para pengguna laporan keuangannya. Dengan demikian, tingkat hutang suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi waktu *audit report lag* perusahaan.

4.2.3 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi 0,001 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,01 (α = 1%) dan nilai beta sebesar 3,726. Berdasarkan hasil uji T, variabel ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang berbeda dari yang dihipotesiskan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan.

Besarnya ukuran perusahaan dianggap dapat membuat *audit report lag* menjadi lebih lama. Perusahaan yang berukuran besar lebih mendapat pengawasan dari pemerintah dan masyarakat dibanding dengan perusahaan kecil [9]. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Tiono dan Jogi (2013) [1] dan Sastrawan dan Latrini (2016) [4] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan hasil analisis ini juga tidak konsisten dengan hasil penelitian Andika (2015) [2], Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) [3] dan Maharani (2017) [5] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan.

Pada dasarnya manajemen perusahaan besar mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag*. Namun, semakin besar ukuran suatu perusahaan akan membuat proses dalam melakukan auditnya semakin lama pula. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil dan semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan [10]. Maka dari itu, proses penyelesaian audit pada perusahaan yang berskala besar dapat menjadi lebih lama.

Ukuran perusahaan umumnya menunjukkan besar atau kecilnya usaha yang dijalankan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Nilai aset dapat mencerminkan bagaimana ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan [1]. Ukuran perusahaan yang besar dapat memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan karena perusahaan tersebut umumnya memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi dalam masalah pendanaan melalui pasar modal yang dianggap sebagai informasi yang baik.

Perusahaan besar umumnya akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibanding perusahaan yang berskala kecil. Karena perusahaan besar dianggap memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, memiliki lebih banyak sumber informasi serta memiliki banyak staf akuntansi sehingga akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Namun, tidak semua perusahaan yang berskala besar mempunyai pengendalian internal yang baik dan juga perusahaan besar akan membuat auditor lebih teliti dalam melakukan prosedur auditnya, sehingga *audit report lag* perusahaan tersebut dapat menjadi lebih lama. Dengan demikian, ukuran perusahaan tersebut dapat mempengaruhi *audit report lag* perusahaan.

4.2.4 Ukuran KAP Berpengaruh Negatif terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi 0,019 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (α = 5%) dan nilai beta sebesar -11,633. Hal ini berarti bahwa ukuran KAP dapat mempengaruhi *audit report lag* perusahaan.

Ukuran KAP dianggap dapat mempengaruhi waktu *audit report lag*, karena perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four umumnya akan lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangannya kepada publik. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) [7] dan Maharani (2017) [5] yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Tambunan (2014) [11] dan Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) [3] yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan keuangan atau informasi atas kinerja perusahaan kepada publik agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya dan akurat, maka diperlukannya jasa KAP untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut. Adanya tenaga spesialis pada KAP *Big Four* akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis dalam KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit report lag* [11].

Perusahaan dapat menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik untuk mempertahankan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, KAP *Big Four* memiliki reputasi yang baik di mata investor, sehingga untuk menjaga reputasi yang dimiliki, KAP tersebut akan memiliki sumber daya yang baik [3]. Maka dari itu, penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dianggap akan lebih pendek dibandingkan pada KAP kecil, karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar serta dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif.

KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* merupakan KAP yang tergolong besar di Indonesia sehingga ukuran KAP dapat memiliki waktu penyelesaian audit yang berbeda, karena KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* umumnya memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan auditnya secara tepat waktu. KAP *Big Four* juga mempunyai insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya agar lebih cepat dibandingkan KAP lainnya karena KAP tersebut lebih banyak hubungan spesifik dengan klien. Selain itu, KAP *Big Four* juga memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat untuk menjaga reputasinya.

Umumnya KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan auditor yang lebih baik serta memiliki sistem dan prosedur audit yang lebih efektif dan efisien. Maka dari itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan memiliki waktu *audit report lag* lebih singkat daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*, sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat [3]. Dengan demikian, penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik akan mempengaruhi lamanya proses *audit report lag* sehingga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

4.2.5 Opini Audit Berpengaruh Negatif terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi 0,238 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1 (α = 10%). Hal ini berarti bahwa opini audit tidak dapat mempengaruhi *audit report lag* perusahaan.

Opini audit yang diperoleh suatu perusahaan dianggap tidak akan mempengaruhi cepat atau tidaknya penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) [7] dan Andika (2015) [2] yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Tiono dan Jogi (2013) [1] dan Tambunan (2014) [11] yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan.

Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian atau sebaliknya tidak akan menjamin perusahaan tersebut akan lebih cepat atau lambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan yang mendapatkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian juga cenderung melaporkan laporan auditnya secara tepat waktu [1]. Hal tersebut dikarenakan auditor telah bekerja secara profesional, sehingga apa pun opini audit yang dikeluarkan auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit [11]. Hal ini terbukti berdasarkan tabel *audit report lag* yang menunjukkan waktu penyelesaian audit pada PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2015 yang mendapatkan opini WTP memiliki waktu penyelesaian audit selama 25 hari, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mendapat opini WTPDP yang memiliki waktu penyelesaian audit selama 20 hari dan 24 hari. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa opini yang diperoleh perusahaan tidak akan membuat rentang waktu penyelesaian audit yang cukup jauh, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa opini audit yang diterima oleh perusahaan tersebut tidak akan mempengaruhi *audit report lag* perusahaan.

Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian umumnya dianggap dapat mempercepat penyelesaian audit dibandingkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Hal ini dikarenakan pada perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian akan terjadi proses negosiasi dengan klien dalam menetapkan opini audit atas laporan keuangan tersebut yang dianggap akan memperpanjang *audit report lag*. Namun, opini tersebut tidak akan mempengaruhi *audit report lag* karena walaupun terjadi proses negosiasi dengan klien, proses negosiasi tersebut tidak akan memakan waktu yang lama sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit laporan keuangan. Maka dari itu, tidak semua laporan keuangan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian mengalami proses penyelesaian audit yang lebih panjang karena perusahaan tersebut juga akan tetap mempublikasikan laporan keuangan auditnya tepat waktu.

Opini audit yang diterima oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit report lag* perusahaan karena auditor tersebut umumnya telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam melaksanakan proses audit serta telah dianggap memenuhi standar umum sebagai auditor yang memiliki kemampuan memadai sehingga dapat menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu. Selain itu, opini audit dari auditor merupakan *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial suatu perusahaan dan bukan faktor yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian, opini audit tidak akan mempengaruhi lamanya waktu *audit report lag* suatu perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* berdasarkan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka disimpulkan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Adapun solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Terkait profitabilitas, besarnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan *good news* bagi perusahaan dan hal tersebut akan mendorong perusahaan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya sehingga membuat *audit report lag* semakin pendek. Terkait ukuran KAP, KAP besar umumnya memiliki lebih banyak anggota dan memiliki fleksibilitas waktu yang tinggi sehingga dapat mempercepat waktu penyelesaian audit. Hal ini berarti besarnya ukuran KAP yang digunakan untuk mengaudit laporan keuangan

perusahaan dapat membuat *audit report lag* menjadi lebih singkat dan membuat perusahaan akan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Terkait ukuran perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rumit pula proses dalam melakukan auditnya sehingga akan membuat auditor akan lebih teliti dalam melakukan prosedur audit terhadap laporan keuangan yang diauditnya sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya sehingga membuat *audit report lag* semakin panjang.

Referensi

[1] I. Tiono dan Y. Jogi C, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*", II: 286-291, 2013.

[2] W. Andika, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta. 2015.

[3] B. Pramaharjan dan N. Cahyonowati, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur", *E-Jurnal Akuntansi*, 4(4): 1-8, 2015.

[4] I. P. Sastrawan dan M. Y. Latrini, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1): 311-337, 2016.

[5] T, Maharani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013-2015*, Universitas Lampung: Bandar Lampung, 2017.

[6] S. D. Sartika, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Audit Reporting Lag*, Universitas Negeri Padang: Padang, 2017.

[7] N. K. Sumartini dan N. L. S. Widhiyani, Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1): 392-409, 2014

[8] Verawaty, *The Accessibility Determinants of Internet Financial Reporting in Banking Website Listed in Indonesia Stock Exchange*. Paper dipresentasikan pada Seminar Internasional 8th Asian Business Research Conference, Bangkok, Thailand, 1-2 April 2013.

[9] Verawaty, C. I. Merina dan F. Yani, *Insentif Pemerintah (Tax Incentives) dan Faktor Non Pajak terhadap Koservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Paper dipresentasikan pada Sriwijaya Economics and Business Conference, Palembang, 28 November 2015.

[10] Febrianty. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Akuntansi dan Informasi Akuntansi*, 1(3): 294-320.

[11] P. U. Tambunan, *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag*. Universitas Negeri Padang: Padang, 2014.